BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu rencana perancangan penelitian guna memberikan informasi tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan (Suprajitno, 2016). Penelitian ini menggunakan metode *reseach and development* atau penelitian dan perkembangan yaitu metode penelitian untuk meneliti, mendesain, memproduksi dan menguji validitas produk untuk mendapatkan hasil yang layak untuk digunakan (Sugiyono,2022). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah baju *restrain* dengan rancangan model baju yang lebih ergonomis sehingga nyaman dan aman ketika digunakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakaan di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar dan akan dilakukan secara bertahap, yatu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan dilaksankan pada bulan November 2025 –Januari 2026 dengan melakukan penyusunan proposal penelitian, perizinan penelitian, persiapan instrumen, desain baru selanjutnya dilakuakan tahap pelaksanaan pada bulan Januari – Februari 2025 yang meliputi kegiatan: analisa kebutuhan, validitas desain baju restrain, revisi desain, uji coba I, revisi produk baju restrain, uji coba II, revisi akhir, produksi produk, pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian serta laporan akan dipresentasikan.

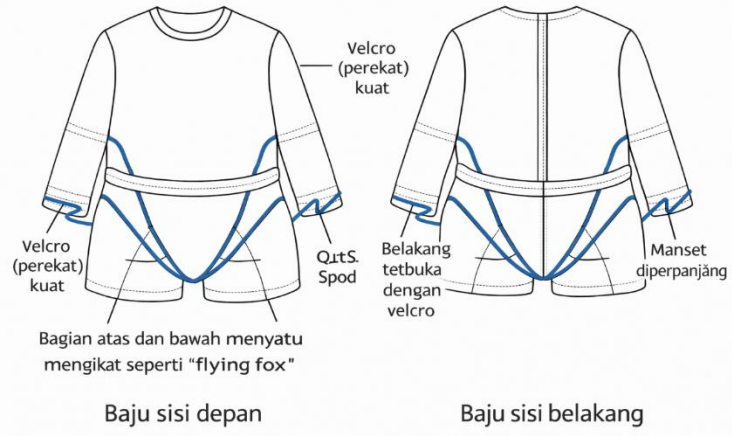
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tenaga kesehatan dan pihak terkait yang terlibat langsung dalam pelayanan dan pendampingan pasien gangguan jiwa, yaitu 3 perawat jiwa yang bertugas di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar, 6 kader posyandu jiwa di wilayah Kota Blitar, serta 6 anggota keluarga pasien gangguan jiwa yang terdaftar dan mendapatkan pelayanan di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar. Subjek penelitian tersebut dilibatkan dalam proses analisis kebutuhan, penilaian desain, serta uji coba produk baju restrain yang dikembangkan.

Objek penelitian ini adalah tingkat ergonomis dan kelayakan desain baju restrain hasil pengembangan, yang ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan, kenyamanan, serta kesesuaian desain dalam membantu penanganan pasien gangguan jiwa dengan kondisi emosi tidak stabil dan risiko perilaku kekerasan, baik oleh perawat, keluarga, maupun kader kesehatan jiwa.

D. Prosedur Pengembangan Produk Baju Restrain BAKAT

1. Desain Baju Restrain Bakat (Baju Ikat) Versi Baru



Gambar 3.1 Desain Baju Restrain Bakat (Baju Ikat)

2. Bahan Dan Alat Baju Restrain Bakat (Baju Ikat)

Alat :

a. Mesin Jahit *high speed*

b. Penggaris

c. Meteran baju

d. Gunting

e. Jarum Jahit

f. Setrika (Untuk *Finishing*)

Bahan :

a. Kain Japan drill/kanvas

b. *Webbing Strap* (Tali Serut/Strap Nylon)

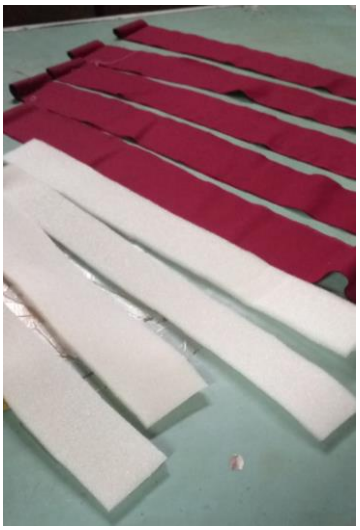
c. Velcro (Perekat kuat)

d. Benang Jahit Polyester berkekuatan tinggi

3. Langkah Pembuatan Baju Restrain Bakat (Baju Ikat)

Berikut langkah langkan pembuatan baju *restrain* bakat:

1) Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2) Perancangan Pola
    a. Membuat pola baju lengan panjang seperti tunik dasar.



Gambar 3. 2 Desain Baju Restrain Bakat (Baju Ikat)

b. Menandai titik pemasangan tali pengikat (dada, pinggang, lengan).

c. Menyusun pola untuk panel penguat pada bagian belakang dan pinggang.



Gambar 3. 3 Membuat Pola

3) Pemotongan Bahan



Gambar 3. 4 Memotong kain utama mengikuti pola

a. Memotong kain utama mengikuti pola.

b. Memotong kain penguat (*reinforcement*).

c. Memotong tali *webbing* sesuai ukuran (biasanya 60–80 cm per sisi).

4) Penjahitan kain utama



Gambar 3. 5 Menjahit sesuai potongan



Gambar 3. 6 Proses Penjahitan

a. Menjahit bagian badan depan, badan belakang, dan lengan.
b. Menambahkan furing pada bagian dalam untuk kenyamanan pasien.

5) Pemasangan *velcro*. Jahit pada pergelangan tangan dan pinggang agar pemasangan cepat dan tidak mudah lepas.

6) Finishing

a. Membersihkan sisa benang jahit.

b. Menyetrika bagian lipatan.

Melakukan pemeriksaan kekuatan jahitan (tensile check).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan yaitu model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Tahapan metode pengembangan ADDIE yaitu (Sugiyono, 2022) :

1. Revisi 1

a) Analisis

Tahap analisis pada revisi pertama dilakukan untuk memperoleh gambaran kebutuhan nyata di lapangan terkait penggunaan baju *restrain* pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan. Kegiatan analisis dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan perawat jiwa di Kota Blitar yang memiliki pengalaman langsung dalam menangani pasien dengan kondisi agresif.

Analisis meliputi beberapa aspek berikut:

1) Analisis kebutuhan lapangan, yaitu mengidentifikasi karakteristik pasien, kendala penggunaan *restrain* yang selama ini digunakan, serta risiko yang muncul selama tindakan restrain dilakukan.
2) Analisis produk sebelumnya, yaitu menelaah efektivitas baju *restrain* yang telah ada, termasuk kelebihan dan kekurangannya dalam mendukung keselamatan pasien dan tenaga kesehatan.
3) Analisis kebutuhan pengguna, yaitu mengkaji kebutuhan perawat jiwa, kader kesehatan jiwa, dan keluarga pasien melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*), sehingga diperoleh gambaran produk *restrain* yang aman, ergonomis, efektif, dan efisien.

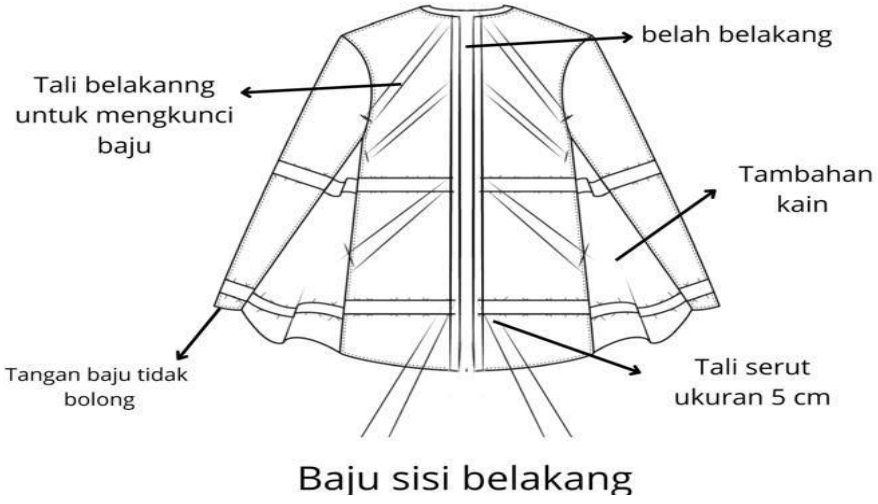
Hasil analisis ini menjadi dasar dalam pengembangan desain baju *restrain* pada tahap revisi pertama.

b) *Design* (Perancangan)

Pada tahap perancangan revisi pertama, peneliti menyusun desain baju *restrain* yang mengalami penyempurnaan dari desain awal. Desain ini ditujukan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pasien selama penggunaan restrain.



Gambar 3. 7 Desain Baju Restrain Depan Revisi 1



Gambar 3. 8 Desain Baju Restrain Belakang Revisi 1

Baju restrain BAKAT (Baju Ikat) pada revisi pertama dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Model baju berlengan panjang dengan tangan baju tertutup penuh.
2) Penambahan kain pada bagian bawah ketiak yang menyatu dengan lengan dan badan baju sehingga membentuk struktur menyerupai sayap, bertujuan membatasi ruang gerak tangan.
3) Dua tali serut selebar ±5 cm pada bagian lengan dan bawah baju yang berfungsi untuk memfiksasi tangan pasien secara aman tanpa menimbulkan nyeri.
4) Sistem penguncian terletak di bagian belakang baju untuk mencegah pasien membuka restrain secara mandiri.
5) Bahan utama menggunakan kain *Japan drill* yang memiliki karakteristik kuat, tidak mudah robek, dan mampu menyerap keringat.

Selain perancangan produk, pada tahap ini juga disusun instrumen penilaian kelayakan produk berupa lembar *checklist* yang akan digunakan oleh tenaga kesehatan jiwa, kader kesehatan jiwa, dan keluarga pasien.

c) *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan revisi pertama dilakukan dengan merealisasikan desain yang telah dirancang menjadi bentuk produk.

Kegiatan pengembangan meliputi:

1) Pembuatan produk, yaitu pembuatan sketsa teknis dan prototipe baju restrain sesuai desain revisi pertama.
2) Validasi produk, yaitu penilaian kelayakan desain oleh tenaga kesehatan jiwa yang berpengalaman untuk menilai aspek keamanan, kenyamanan, dan fungsi restrain.

3) Perbaikan produk, yaitu melakukan revisi berdasarkan masukan validator, khususnya terkait ukuran baju, posisi tali serut, kekuatan bahan, serta sistem penguncian.

d) *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi pada revisi pertama dilakukan melalui uji coba penggunaan produk dalam skala terbatas.

Langkah implementasi meliputi:

1) Uji coba kelompok kecil, yaitu melibatkan 3 peserta untuk mencoba penggunaan baju restrain BAKAT. Pada tahap ini peserta diminta mengisi lembar *checklist* untuk menilai aspek ergonomi dan kelayakan penggunaan.
2) Revisi lanjutan, yaitu penyempurnaan desain berdasarkan hasil penilaian kelompok kecil serta saran dari ahli komunikasi atau ahli terkait.
3) Uji coba lanjutan, yaitu pengujian produk kepada 6 peserta dengan prosedur yang sama untuk menilai kesesuaian dan fungsi produk secara lebih luas.
4) Revisi akhir, yaitu perbaikan produk berdasarkan hasil uji coba lanjutan dan masukan ahli sehingga diperoleh produk yang lebih optimal.

e) Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai produk akhir baju restrain BAKAT hasil revisi pertama. Penilaian dilakukan melalui pengisian lembar *checklist* kelayakan oleh partisipan untuk mengetahui tingkat keamanan, kenyamanan, dan kesesuaian desain dengan kebutuhan pengguna. Hasil

evaluasi digunakan sebagai dasar penetapan kelayakan produk serta pertimbangan untuk pengembangan pada tahap revisi selanjutnya.

2. Revisi 2

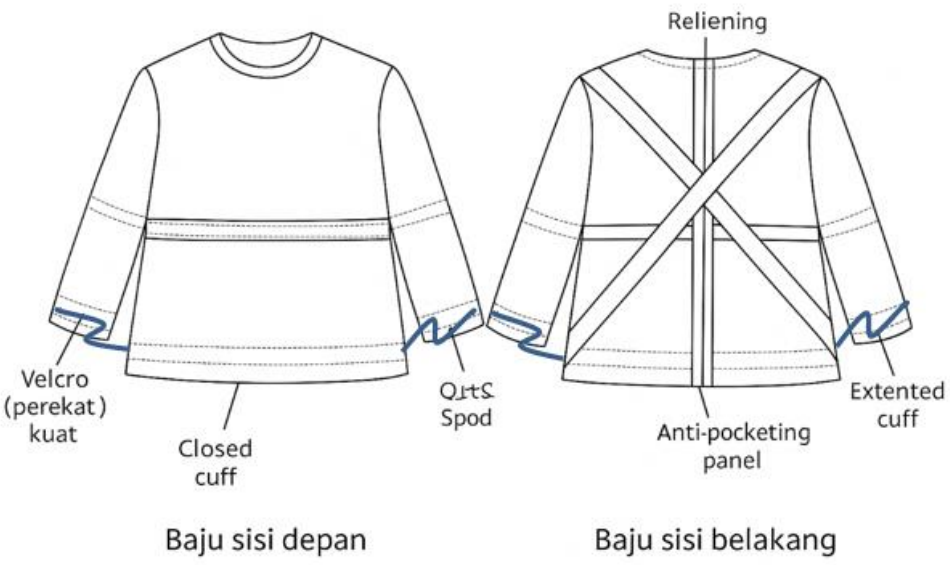
a) Analisis

Kegiatan pada tahap analisis yaitu melakukan wawancara pada perawat jiwa kota Blitar.

1) Analisis Kebutuhan Lapangan, melalui wawancara mendalam (*in-depth interview)* dengan perawat jiwa Kota Blitar sebagai tenaga kesehatan yang memiliki pengalaman langsung dalam menangani pasien dengan risiko perilaku kekerasan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien, masalah yang muncul pada penggunaan restrain sebelumnya, dan kebutuhan terhadap rancangan baju restrain yang lebih aman, nyaman, dan ergonomis.
2) Analisis Produk, menganalisis produk yang terdahulu dalam keefektifan dalam membantu penanganan pasien yang sedang mengamuk dan menganalis kelemahan dan kelebihan produk. Selanjutnya menentukan produk akan dikembangkan dan mengumpulkan data dari jurnal maupun sumber lain terkait produk baju restrain.
3) Analisa kebutuhan pengguna produk, menganalisis kebutuhan perawat jiwa, kader jiwa, dan keluarga dan mengimplementasikan produk yang sesuai, produk yang ergonomis, produk efektif, dan efisien melalui FGD *(Focus Group Discussion).*

b) *Design* (Perancangan)

1) Perancangan desain produk, yaitu merancang pola baju restrain yang lebih ergonomis. Spesifiknya produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Pembuatan Baju *Restrain* Bakat (Baju Ikat) sebagai upaya pencegahan dampak perilaku kekerasan odgj seperti: amukan yang dapat melukai diri sendiri maupun orang di sekitarnya. Baju restrain Bakat ini dirancang dengan terdapat tambahan kain pada bawah ketiak yang menyambung dengan tangan dan badan baju sehingga menyerupai kelelawar. Terdapat 2 tali serut dengan ukuran 5 cm yang berfungsi memfiksasi tangan pasien tanpa rasa sakit dan juga lebih kuat. Baju restrain bakat dibuat dengan kain *japan drill*. Kain ini berkarakteristik sangat kuat dan dapat menyerap keringat.



Gambar 3. 9 Desain Baju Restrain Revisi 2

2) Menyusun penilaian produk, Instrumen penilaian kelayakan Baju *restrain* Bakat ini menggunakan *checklist* yang digunakan untuk penanggung jawab kesehatan jiwa UPT Puskesmas Sananwetan Kota

Blitar, Kader Posyandu Jiwa di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar dan anggota keluarga pasien gangguan jiwa di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.

c) *Development* (Pengembangan)

1) Pembuatan Produk. Kegiatan membuat desain sketsa baju *restrain* yang dikembangkan.
2) Validasi, yaitu Kegiatan untuk menilai kelayakan dan keefektifan produk dengan menghadirkan beberapa penanggung jawab kesehatan jiwa yang telah berpengalaman untuk menilai produk.
3) Perbaikan produk, revisi dilakukan berdasarkan masukan ahli terkait ukuran, keamanan, struktur tali, bahan, dan posisi penguncian.

d) *Implementatio*n (Implementasi)

1) Melakukan uji coba produk baju *restrain* bakat dengan kelompok kecil yaitu 3 orang peserta. Pada tahap ini peserta diminta melengkapi *checklist* untuk menilai kelayakan dan keergonomisan penggunaan produk yang dikembangkan.
2) Revisi 2, pada tahap ini dilakukan revisi berdasarkan penilaian yang diberikan oleh kelompok kecil dan diminta saran atau masukan dari ahli komunikasi sesuai dengan penilaian sebelumnya.
3) Uji coba 2, dengan 6 peserta. Pada pengujian ini, peserta juga diminta melengkapi *checklist* untuk menilai kesesuaian produk yang diproduksi.
4) Revisi 3, yaitu Revisi Produk baju restrain Bakat ini didasarkan pada Penilaian Percobaan Kedua dan permintaan saran atau komentar oleh ahli media sehingga sesuai dengan penilaian sebelumnya dan dapat

menghasilkan produk akhir yang ergonomis sehingga aman dan nyaman jika digunakan.

e) Evaluasi

Menguji coba produk akhir baju bakat dan partisipan diminta mengisi lembar *checklist* penilaian kelayakan untuk mengetahui produk baju restrain bakat layak untuk diproduksi.

a. Revisi 3

a. Analysis (Analisis)

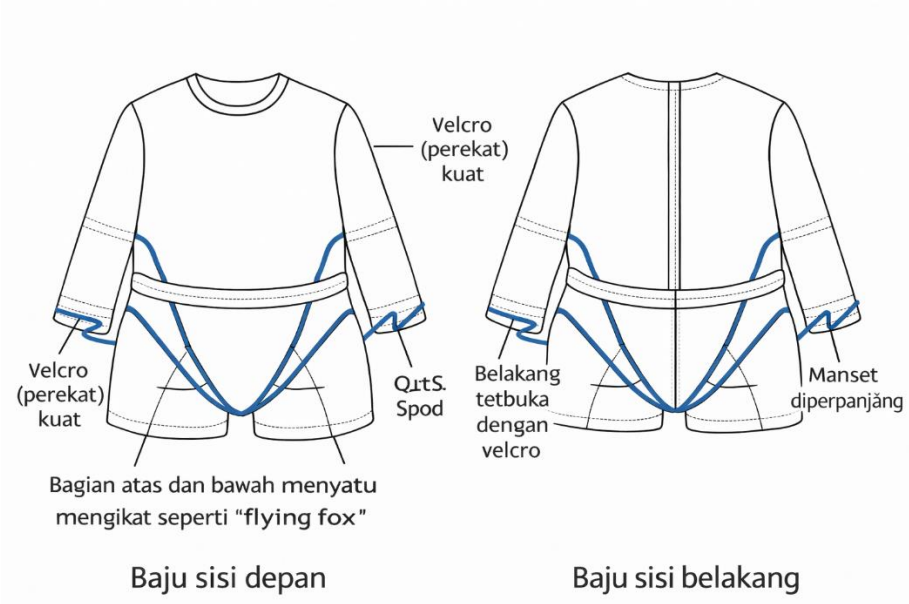
Tahap analisis pada revisi ketiga dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari penggunaan desain sebelumnya (Revisi 1 dan Revisi 2). Analisis difokuskan pada identifikasi permasalahan lanjutan yang masih ditemukan, khususnya terkait distribusi beban restrain dan kenyamanan pasien.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan tali silang pada bagian pundak berpotensi menimbulkan tekanan berlebih pada area bahu dan punggung atas, serta dapat mengganggu kenyamanan pasien dalam posisi duduk maupun berbaring. Selain itu, diperlukan sistem restrain tambahan yang mampu menahan gerakan tubuh bagian bawah untuk mencegah pasien meloloskan diri tanpa meningkatkan risiko cedera.

Temuan tersebut menjadi dasar pengembangan desain revisi ketiga dengan pendekatan pengalihan sistem pengamanan ke area tubuh bagian bawah.

b. Design (Perancangan)

Pada tahap perancangan revisi ketiga, dilakukan perubahan desain secara signifikan terhadap struktur sistem penguncian baju restrain. Perancangan difokuskan pada integrasi bagian atas dan bawah baju dengan sistem tali pengikat menyerupai pengaman *flying fox*.



Gambar 3. 10 Desain Baju Restrain Revisi 3

Karakteristik utama desain revisi ketiga meliputi:

1. Penghilangan tali silang pada bagian pundak dan punggung
2. Penyatuan struktur baju bagian atas dan bawah melalui tali pengaman yang melingkari bokong dan paha
3. Sistem tali dirancang untuk mendistribusikan tekanan restrain ke area panggul yang secara anatomi lebih kuat
4. Penggunaan manset lengan tertutup dengan perekat (*velcro*) berkekuatan tinggi
5. Sistem penguncian utama ditempatkan di bagian belakang sehingga tidak dapat dijangkau oleh pasien

6. Desain tetap menggunakan bahan kain yang kuat dan nyaman untuk pemakaian jangka waktu tertentu

Selain perancangan produk, pada tahap ini juga dilakukan penyesuaian instrumen penilaian agar sesuai dengan karakteristik desain revisi ketiga.

c. Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan revisi ketiga dilakukan dengan merealisasikan desain yang telah dirancang ke dalam bentuk prototipe baju restrain.

Kegiatan pengembangan meliputi:

1) Pembuatan gambar teknis dan prototipe baju restrain sesuai desain revisi ketiga.
2) Penguatan struktur jahitan pada area yang menerima beban tarik tinggi, khususnya pada jalur tali pengikat paha dan bokong.
3) Validasi desain oleh tenaga kesehatan jiwa dan ahli terkait untuk menilai aspek keamanan, kenyamanan, dan kelayakan penggunaan.
4) Penyempurnaan produk berdasarkan saran dan masukan dari validator.

d. Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi dilakukan melalui simulasi penggunaan baju restrain BAKAT revisi ketiga oleh tenaga kesehatan. Pada tahap ini dilakukan:

1) Pemasangan baju restrain sesuai prosedur penggunaan.
2) Pengamatan terhadap stabilitas baju saat pasien berada dalam berbagai posisi.
3) Pengisian lembar observasi dan *checklist* oleh partisipan untuk menilai kemudahan penggunaan dan efektivitas sistem penguncian.

4) Implementasi bertujuan untuk mengetahui apakah desain revisi ketiga dapat digunakan secara optimal dalam praktik pelayanan kesehatan.

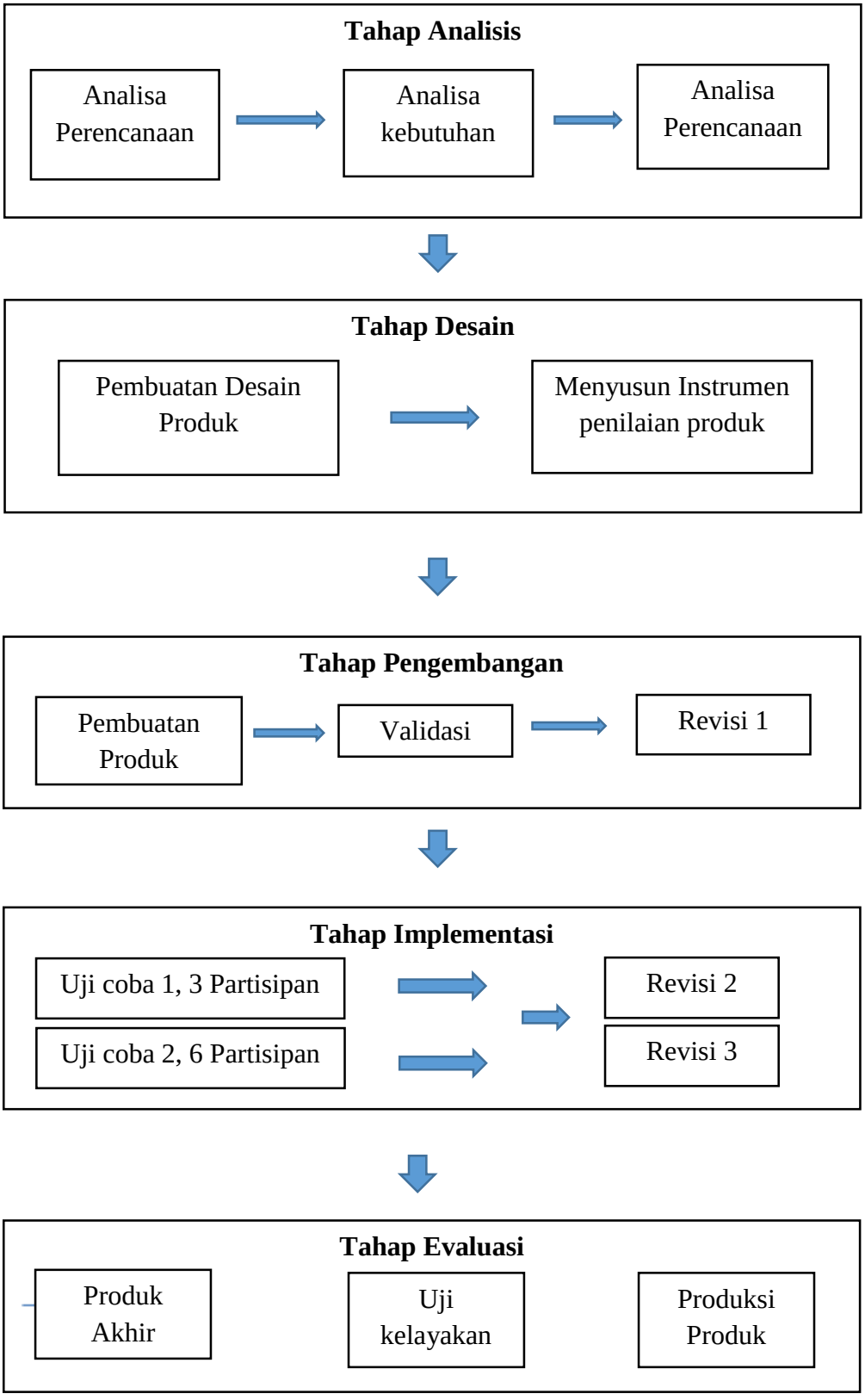
e. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kelayakan desain akhir baju restrain BAKAT. Evaluasi meliputi penilaian terhadap:

1) Tingkat keamanan desain.
2) Kenyamanan penggunaan.
3) Efektivitas sistem penguncian.
4) Kesesuaian desain dengan kebutuhan pengguna.

Penilaian dilakukan menggunakan lembar *checklist* kelayakan. Hasil evaluasi digunakan untuk menetapkan desain revisi ketiga sebagai produk akhir dalam penelitian pengembangan ini.

F. Alur Penelitian



Gambar 3. 11 Alur Penelitian

G. Fokus Studi

Fokus studi kasus ini adalah pengembangan Baju Restrain sebagai alat untuk mengurangi dampak perilaku kekerasan dengan mengembangkan bentuk baju restrain dengan desain baju yang lebih menarik dan simpel jika digunakan. Selain itu baju ini desain dengan ergonomis sehingga baju ini aman, nyaman ketika digunakaan dan dapat dijangkau oleh segala kalangan.

H. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau ciri nilai pada seseorang, benda, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditentukan oleh peneliti untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran sehingga dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2022).

Berikut Variabel dalam penilitian ini:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)
   a. Analisis kebutuhan pengembangan baju restrain BAKAT
   b. Perancangan desain baju restrain BAKAT
   c. Pengembangan produk baju restrain BAKAT
   d. Implementasi produk baju restrain BAKAT
   e. Evaluasi hasil pengembangan produk baju restrain BAKAT
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

   Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan perilaku kekerasan pada pasien ODGJ melalui penggunaan baju restrain BAKAT, yang ditinjau dari aspek kelayakan penggunaan dan kemampuannya sebagai alat bantu dalam penanganan perilaku kekerasan.

I. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel/Sub variable	Defnisi Operasional	Indikator	Cara Ukur	Skore
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Analisis kebutuhan & kompentensi baju *restrain* Bakat sebagai alat pencegahan dampak perilaku kekerasan	Proses mengidentifikasi kebutuhan penggunaan baju restrain yang sesuai dengan kebutuhan agar menghasilkan produk yang baik	4.1.1 Analisis menganalisis sasaran kebutuhan dan masalah dari desain lama	Pedoman Wawancara	-
2. Desain produk baju *restrain* Bakat sebagai alat pencegahan dampak perilaku kekerasan ODGJ	Proses perancangan desain baju restrain dan pembuatan instrument penilaian serta pembutan produk	2. Desain produk : Merancang pengembangan desain produk mulai dari awal sampai dengan revisi desain serta menyusun	*Checklist* Desain	*Checklist* uji perancangan berdasarkan keergonomisan, kenyamanan, kelayakan dengan skor (Sugiyono, 2022): 5 (Sangat layak) 4 (Layak) 3 (Cukup layak) 2 (Kurang layak) 1 (tidak layak) Jika nilai persentase skor: Sangat layak (81%-100%)

	yang dikembangkan	instrumen penelitian.		Layak (61%-80%) Cukup layak (41%-60%) Kurang Layak (21%-40%) Tidak layak(<20%)
1	2	3.	4	5
3. *Development* (Pengembangan) produk baju *restrain* Bakat sebagai alat pencegahan dampak perilaku kekerasan ODGJ	Proses pembuatan produk dalam bentuk barang dan dilakukan perbaikan agar mendapatkan produk yang sesuai kebutuhan	4. *Development* (Pengembangan): Melakukan revisi 1, revisi 2, dan revisi 3.	Lembar validasi	*Checklist* uji perancangan berdasarkan keergonomisa, kenyamanan, kelayakan dengan skor (Sugiyono, 2022): 5 (Sangat layak) 4 (Layak) 3 (Cukup layak) 2 (Kurang layak) 1 (Tidak Layak) Jika nilai persentase skor: Sangat layak (81%-100%) Layak (61%-80%) Cukup Layak(41%-60%) Kurang Layak(21%-40%) Tidak Layak(<20%
4. Implementasi produk baju *restrain* bakat sebagai alat pencegahan dampak	Proses penerapan uji coba baju bakat restrain dan melakukan penilaian dalam	5. Implementasi: Melakukan uji coba kemudahan, kenyamanan,	*Checklist* uji coba	*Checklist* uji perancangan berdasarkan keergonomisa, kenyamanan, kelayakan dengan skor (Sugiyono, 2022): 5 (Sangat layak) 4 (Layak) 3 (Cukup layak)

perilaku kekerasan ODGJ	penangan perilaku kekerasan ODGJ	dan validasi terhadap baju Bakat		2 (Kurang layak) 1 (Tidak layak) Jika nilai persentase skor: Sangat layak (81%-100%) Layak (61%-80%) Cukup layak (41%-60%) Kurang Layak (21%-40%) Tidak layak (<20%)
6. Evaluasi Kelayakan Produk baju restrain bakat sebagai alat pencegahan dampak perilaku kekerasan odgj	Penilaian kelayakan produk pada proses uji coba baju *restrain* bakat, melakukan perbaikan produk baju *restrain* bakat sehingga mendapatkan hasil akhir produk yang layak untuk digunakan.	1. Evaluasi produk Melakukan evaluasi produk sesuai dengan skor kelayakan yang diperoleh.	*ceklist*	*Checklist* uji kelayakan berdasarkan keergonomisa, kenyamanan, kelayakan dengan skor (Sugiyono, 2022): 5 (Sangat layak) 4 (Layak) 3 (Cukup layak) 2 (Kurang layak) 1 (Tidak layak) Jika nilai persentase skor: Sangat layak (81%-100%) Layak (61%-80%) Cukup layak (41%-60%) Kurang Layak (21%-40%) Tidak layak (<20%)

J. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data hasil wawancara. Data didapatkan dari wawancara melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dengan Perawat Jiwa dan kader posyandu jiwa di Puskesmas yang berada di Kota Blitar, anggota keluarga pasien gangguan jiwa dengan menggunakan alat perekaman audio dari HP untuk mendapatkan data kualitatif dalam bentuk uraian.

b. *Checklist* untuk ahli media, digunakan untuk menilai desain produk dan menilai kelayakan pada produk yang dikembangkan saat ini.

c. *Checklist* partisipan uji coba, digunakan menilai kelayakan pada produk yang dikembangkan saat ini, serta aspek dari kepraktisan dalam penggunaan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Panduan wawancara untuk Kader Posyandu Jiwa, Perawat Jiwa Puskesmas yang berada di Kota Blitar, anggota keluarga pasien gangguan jiwa dengan menggunakan alat perekam audio dari Hp untuk mendapatkan data kualitatif dalam bentuk uraian.

b. *Checklist* untuk ahli media yaitu penanggung jawab kesehatan jiwa UPT Puskesmas Se-Kota Blitar, untuk mengukur kepraktisan desain produk dan kelayakaan penggunaanya.

c. *Checklist* untuk partisipan uji coba yaitu pasien dan keluarga, untuk mengukur kelayakan pada produk yang dikembangkan saat ini, serta aspek dari kepraktisan dalam penggunaan.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Menentukan partisipan yang sesuai dengan kriteria subyek pada penelitian. Menjelaskan tujuan pada penelitian dan produk yang akan dibuat kepada subyek penelitian, kemudian partisian uji coba mengisi lembar *Informed Consent* sebagai bukti persetujuan untuk dilibatkan dalam penelitian. Kegiatan pengambilan data dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan durasi 30 menit.

Rincian penelitian yang akan dilakukan yaitu:

a. Pertama, Peneliti melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan Kader Posyandu Jiwa, Perawat Jiwa Puskesmas, dan anggota keluarga pasien gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan yang berada di Kota Blitar terkait Pengembangan baju *restrain* Bakat
b. Kedua, penilaian terhadap baju *restrain* Bakat oleh Penanggung Jawab Kesehatan Jiwa UPT Puskesmas se-Kota Blitar. Penilaian produk meliputi kualitas kelayakan baju *restrain* ketika digunakan. Kemudian hasil validasi digunakan untuk dasar revisi produk yang akan dikembangkan saat ini.
c. Ketiga, hasil dari revisi 1 produk digunakan untuk uji coba pada kelompok kecil dengan 3 partisipan. Partisipan diminta untuk mengisi *Checklist* yang telah disiapkan untuk menilai kelayakan baju *restrain*. Hasil dari penilaian digunakan untuk dasar revisi produk dan meminta saran atau masukan dari penanggung jawab kesehatan jiwa Se-Kota Blitar agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.

d. Keempat, hasil revisi kedua produk digunakan untuk melakukan uji coba kembali kepada 6 partisipan. Partisipan juga diminta untuk menilai kelayakan dari produk dengan cara mengisi *checklist* yang telah disiapakan. Hasil dari penilaian digunakan untuk dasar revisi produk yang saat ini dikembangkan dan meminta saran dari penanggung jawab kesehatan jiwa Se-Kota Blitar agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.

e. Kelima, hasil revisi ke 3 merupakan hasil akhir dari produk yang telah dikembangkan.

f. Keenam, hasil akhir dari revisi ke 3 akan dilakukan uji kelayakan baju restrain Bakat guna mengetahui kelayakan baju restrain yang telah dikembangkan tersebut.

K. Teknik Analisa Data

1. Analisis Data Pengembangan Produk

Analisis data pengembangan produk dengan wawancara perawat jiwa, kader posyandu jiwa, dan anggota keluarga pasien gangguan jiwa yang berada di Kota Blitar.

2. Analisis Data Kelayakan Produk

Analisis data kelayakan produk dengan teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil pengumpulan data untuk mengukur kelayakan baju *restrain* Bakat dengan format numerik (skor) yang dinilai oleh penanggung jawab kesehatan jiwa, kader posyandu jiwa dan keluarga pasien di Kota Blitar dengan menggunakan skala likert. Hasil evaluasi *checklist* dianalisis berdasarkan kriteria sebagai berikut: sangat baik skor 5,

baik skor 4, baik skor 3, kurang memuaskan skor 2, kurang layak skor 1 (Sugiyono, 2022)

M skor penilaian total dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2022):

$$P = \frac{SP}{SM}\ x\ 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

SP : Jumlah skor perolehan

SM : Jumlah skor maksimum

Hasil perhitungan presentase selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan produk sebagai berikut: sangat layak (85%–100%), layak (69%–84%), cukup layak (53%–68%), kurang layak (37%–52%), dan tidak layak (20%–36%).

Tabel 3.2 Skor Penilaian

No	**Rata-rata skor**	**Klasifikasi**
1.	85 % - 100 %	Sangat layak
2.	69 % - 84%	Layak
3.	53 % - 68 %	Cukup layak
4.	37 % - 52 %	Kurang layak
5.	20% - 36 %	Tidak layak

L. Etika Penelitian

Etika Penelitian adalah pedoman aktivitas peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian yang bertujuan mendidik dan memantau Peneliti dalam melakukan kegiatan riset menggunakan standar etika yang tinggi (Suprajitno, 2016).

1. *Informed Consent* (Persetujuan) yaitu: kegiatan persetujuan subjek penelitian setelah menerima informasi yang jelas dan akurat terkait penelitian. Pemberian informasi harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh subjek penelitian. Formulir persetujuan sebagai subjek penelitian, setelah menerima informasi, subjek penelitian harus menandatangani.
2. *Confidentiality* (Kerahasiaan) yaitu: kegiatan merahasiakan identitas subjek penelitian dengan menulis kode nomor atau inisial nama subjek pelitian pada saat proses pengumpulan, pengolahan data dan penulisan laporan penelitian hingga dipublikasikannya hasil penelitian.
3. *Right to withdraw* (hak menarik diri) yaitu: selama proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan, subjek penelitian mempunyai hak untuk mengundurkan diri.